

**HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN PERILAKU  
CYBERLOAFING PADA KARYAWAN CV CITRA KARYA  
MANDIRI**

**SKRIPSI**

**SYAIFANI AZMI**  
**16.860.0313**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2023**

**HUBUNGAN SELF CONTROL DENGAN PERILAKU  
CYBERLOAFING PADA KARYAWAN CV CITRA KARYA  
MANDIRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Gelar Sarjana Psikologi*

**SYAIFANI AZMI**  
**16.860.0313**

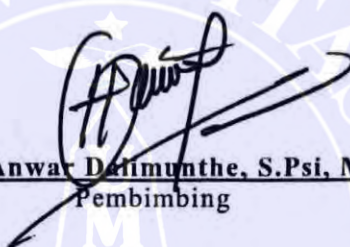


**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2023**


## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan *Self Control* Dengan Perilaku *Cyberloafing* Pada  
Karyawan CV. Citra Karya Mandiri  
Nama : Syaifani Azmi  
NPM : 168600313  
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Hairul Anwar Daimunthe, S.Psi, M.Psi  
Pembimbing

  
  
Prof. Hasanuddin, Ph.D  
Dekan

  
Laili Alfita S.Psi., MM., M.Psi. Psikolog  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,  
Penelitian dan Pengabdian Kepada  
Masyarakat

Tanggal disetujui : 20 September 2023



**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaifani Azmi  
NPM : 168600313  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan  
Yang menyatakan

  
Syaifani Azmi  
168600313



## Hubungan *self control* dengan perilaku cyberloafing pada karyawan CV. Citra Karya Mandiri

Syaifani Azmi  
168600313

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self control* dengan perilaku cyberloafing pada karyawan CV. Citra Karya Mandiri. Pendekatan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. *Self control* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek menurut Averill, dkk (dalam Ghufron & Risnawati, 2016) terdapat lima aspek self control yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: Kontrol perilaku (*behavioral control*), Kontrol kognitif (*cognitive control*), Kontrol dalam pengambilan keputusan (*decisional control*). *Cyberloafing* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek menurut Lim (2002), membagi *cyberloafing* menjadi 2 aspek yaitu: *Activity Browsing*, dan *Activity Emailing*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*. Jumlah sampel 41 karyawan CV. Citra Karya Mandiri. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negative antara Self control dengan Cyberloafing. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,623$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,388$ . Ini menunjukkan bahwa Self control berdistribusi sebesar 38.80% terhadap Cyberloafing.

***The Correlation between self control and cyberloafing behavior in CV employees. Independent Work Image***

Syaifani Azmi  
168600313

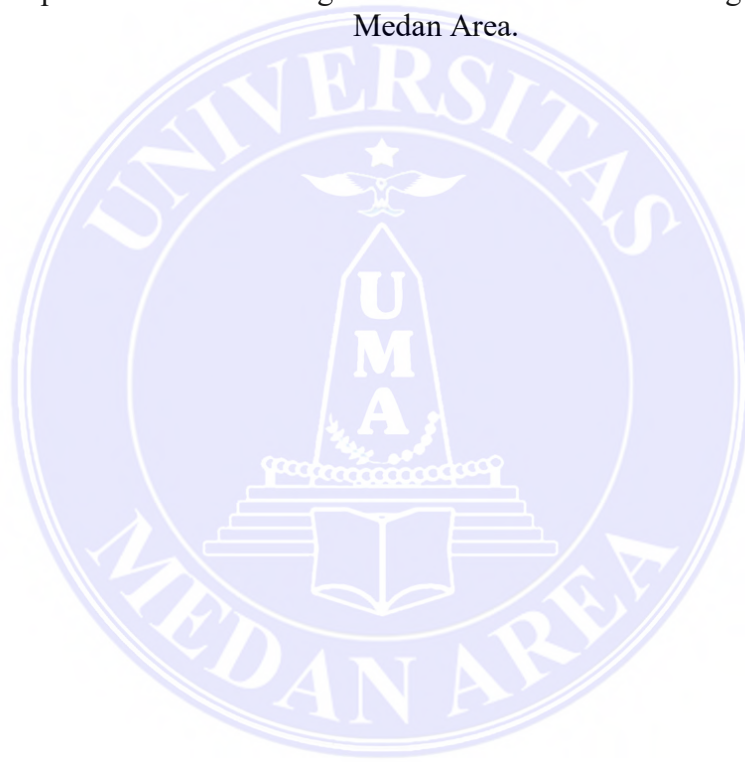
**Abstract**

*This study aims to determine the relationship between self-control and cyberloafing behavior in CV employees. Independent Work Image. The research approach implemented in this research is quantitative. Self control in this study is measured based on aspects according to Averill, et al (in Ghufron & Risnawati, 2016) there are five aspects of self control that are used in everyday life, namely: Behavioral control (behavioral control), Cognitive control (cognitive control), Control in decision making (decisional control). Cyberloafing in this study was measured based on aspects according to Lim (2002), dividing cyberloafing into 2 aspects, namely: Activity Browsing and Activity Emailing. The sampling technique in this study used a total sampling technique. The number of samples is 41 employees of CV. Independent Work Image. The scale used in this study is the Likert scale. Based on the calculation results of the product moment correlation analysis, it can be seen that there is a negative relationship between self control and cyberloafing. This result is proven by the correlation coefficient  $r_{xy} = -0.623$ , with a significant  $p = 0.000 < 0.05$ . The determinant coefficient ( $r^2$ ) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is  $r^2 = 0.388$ . This shows that Self control is distributed at 38.80% of Cyberloafing.*

## RIWAYAT HIDUP

Syaifani Azmi, lahir di tanjungbalai pada tanggal 26 agustus 1996. Alamat, jln jendral sudirman LK.II kelurahan pahang kecamatan datuk bandar Putra kedua dari Bapak Hamdan dan ibu Ratna Ramadhani Hasibuan. Peneliti merupakan anak Kedua dari empat bersaudara.

Peneliti menempuh pendidikan sejak TK batu tiga, dilanjutkan dengan pendidikan dasarnya di SDN 130010 tanjungbalai kemudian melanjutkan jenjang berikutnya di SMPN 5 tanjungbalai, peneliti juga melanjutkan pendidikannya di Smkn 4 tanjungbalai dan hingga sampailah pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

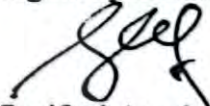
Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam hal ini penulis telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membantu saya dan banyak memberikan masukan dan motivasi, dan selalu sabar membimbing saya. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk orang tua, yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada saya, selalu memanjatkan do'a untuk saya, selalu memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesaikannya skripsi ini. Dan selalu meluangkan waktu untuk menemani saya bimbingan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan  
Yang menyatakan



Syaifani Azmi  
168600313

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK v	
<i>ABSTRACT</i> vi	
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Hipotesis.....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.5.2 Manfaat Praktis .....	7
BAB II     TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 <i>Cyberloafing</i> .....	8
2.1.1 Pengertian <i>Cyberloafing</i> .....	8
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Cyberloafing</i> .....	9
2.1.3 Aspek-aspek <i>Cyberloafing</i> .....	13
2.1.4 Ciri-ciri <i>Cyberloafing</i> .....	15
2.2 <i>Self Control</i> .....	16
2.2.1 Pengertian Self Control .....	16
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Control .....	17
2.2.3 Aspek-aspek Self Control.....	19
2.2.4 Jenis-jenis Self Control .....	22
2.3 Karyawan.....	22

2.4 Hubungan Self Control Dengan Perilaku <i>Cyberloafing</i> .....	24
2.5 Kerangka Konseptual .....	26
<b>BAB III</b> METODOLOGI PENELITIAN .....	27
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
3.2 Bahan dan Alat .....	28
3.3 Metodologi Penelitian .....	28
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.4.1 Populasi Penelitian .....	29
3.4.2 Sampel Penelitian.....	29
3.5 Prosedur Penelitian .....	30
<b>BAB IV</b> HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.2 Pembahasan .....	41
<b>BAB V</b> SIMPULAN DAN SARAN .....	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	47
<b>LAMPIRAN</b> .....	52

## DAFTAR TABEL

1. Distribusi Penyebaran Butir – Butir Pernyataan Skala <i>Self Control</i> Sebelum Uji Validitas.....	30
2. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala <i>Cyber Loafing</i> Sebelum Uji Validitas.....	31
3. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala <i>Self Control</i> Setelah Seleksi Aitem.....	38
4. Distribusi Penyebaran Butir – Butir Pernyataan Skala <i>Cyber Loafing</i> Setelah Seleksi Aitem.....	39
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	40
6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan .....	41
7. Rangkuman Analisa Hasil .....	42
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	44

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Akses internet bagi karyawan seolah seperti pedang bermata dua. Anandarajan (2000) berargumen bahwa selain menjadi alat bisnis yang efisien internet juga menyediakan akses kepada karyawan ke taman bermain terbesar di dunia. Efek dari penerapan komputersasi dan internet ternyata juga telah merevolusi kemalasan pegawai akan tugasnya. Harapan perusahaan dengan dinaikkan secara kuantitas dan kualitas infrastruktur yang ada dapat dipergunakan oleh karyawan se-efisien mungkin dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi justru disalah gunakan oleh para karyawannya. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh perusahaan justru dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi oleh karyawan. Contoh perilakunya adalah seperti penggunaan telepon kantor untuk keperluan pribadi, penggunaan mobil dinas untuk kepentingan keluarga, dan bahkan fenomena yang menarik selama satu dekade terakhir adalah *cyberloafing*.

Namun keberadaan akses internet bagi karyawan CV. Citra Karya Mandiri sendiri seolah menjadi keuntungan tersendiri. Selain menjadi bisnis yang efisien internet juga menyediakan akses pada pegawai ke taman bermain terbesar di dunia. Efek dari penerapan komputersasi dan internet ternyata juga telah merevolusi kemalasan pegawai dengan tugasnya. Harapan instansi dengan dinaikkan secara kuantitas dan kualitas infrastruktur yang ada dapat digunakan oleh pegawai



seefisien mungkin dalam rangka meningkatkan kualitas justru disalahgunakan oleh para pegawai (Astri, 2014). Fakta dilapangan bahwa sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh instansi justru dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi pegawai. Contoh perilakunya adalah seperti penggunaan telepon kantor untuk keperluan pribadi, penggunaan mobil dinas untuk kepentingan keluarga, bahkan yang paling fenomenal selama satu dekade terakhir adalah cyberloafing.

Cyberloafing merupakan tindakan sengaja karyawan untuk mengakses internet dan email selama jam kerja untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan (Lim, dalam N Ardilasari, A firmanto, 2017). Sebagian pengguna internet di perusahaan Amerika Serikat menganggap bahwa kegiatan mencari skor sepakbola di internet, mengirim email pada teman hanya mengambil beberapa detik yang tidak akan menimbulkan masalah besar bagi perusahaan.

Perilaku *cyberloafing* merupakan suatu perbuatan dimana karyawan menggunakan teknologi informasi di lokasi kerja yang tidak mempunyai hubungan secara langsung dengan pekerjaan yang seharusnya dilakukannya. Sehingga cyberloafing ini dapat dikatakan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh karyawan di saat jam operasional kerjanya berlangsung dengan memanfaatkan komputer atau smartphone yang telah terdapat koneksi internet. Mengakses jejaring sosial media (Instagram, Tiktok dan Twitter), mencari berita untuk dibaca, bermain permainan online, mengunduh film atau video, menonton drama secara streaming atau kegiatan lain yang tidak ada kaitannya secara langsung dengan pekerjaan merupakan beberapa contoh dari perilaku cyberloafing.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku cyberloafing adalah faktor individual. Faktor ini mencakup banyak hal yaitu persepsi dan sikap pegawai terhadap internet, habits (kebiasaan), faktor demografis, dan trait (sifat) personal pegawai. Apabila dilihat dari sifat karyawan, maka sifat seperti shyness (perasaan malu), loneliness (kesepian), isolation (isolasi), self control, harga diri, dan locus of control dapat mempengaruhi bentuk dari penggunaan internet pegawai (Ozler & Polat, 2012).

Salah satu aspek kepribadian yang dapat mempengaruhi perilaku cyberloafing yaitu self control. Self Control merupakan salah satu faktor internal dari perilaku cyberloafing jika dikaitkan melalui self control, karyawan yang memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam perilaku menyimpang di tempat kerja adalah pegawai yang memiliki self control rendah (Restubog, dkk dalam Nardilasari, Afirmanto, 2017). Nagin dan Paternoster (dalam Ardilasari dan Firmanio, 2017) memperkenalkan kontrol diri sebagai sifat yang sering mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas terlarang.

Mereka mengindikasikan bahwa individu dengan self control rendah adalah individu yang merasa memiliki keperluan lebih kuat terhadap perilaku terlarang karena akan mendapat reward (hadiah) langsung, serta memiliki conscience (hati nurani) yang kurang berkembang. Sehingga mereka menemukan bahwa self control memiliki pengaruh terhadap niat individu untuk melakukan berbagai perilaku terlarang saat bekerja (Nagin & Paternoster, 1993).

Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu dirinya dalam mengatur dan mengarahkan perilaku, yang disebut dengan self control. Menurut Goldfried & Marbaum (dalam Zulkarnain, 2002), self control diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

Dari penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa self control dan perilaku *cyberloafing* mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dimana self control yang merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku, serta menahan keinginan yang bertentangan dengan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Sejalan dengan perilaku *cyberloafing* yang merupakan penyimpangan kerja mengacu pada perilaku yang dilakukan dengan sengaja dalam penyalahgunaan akses internet yang tidak berhubungan dengan pekerjaan dan secara signifikan melanggar norma-norma sosial di dalam perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain *cyberloafing* yang merupakan perilaku melanggar norma-norma sosial dalam perusahaan memerlukan sikap self control dalam penekanannya agar perilaku merugikan ini dapat dihindari dan dihilangkan dalam lingkungan perusahaan, dan membuat individu dapat berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku di instansi tersebut.

Selain itu sikap ini juga memegang kendali atas hasil dan kinerja yang akan di berikan oleh seseorang atau individu, dalam hal ini adalah karyawan CV. Citra Karya Mandiri kepada instansi pemerintahan tersebut. Pegawai terlihat menggunakan internet untuk bermain online game atau membuka media sosial (Facebook). Namun, beberapa pegawai lain tetap terlihat fokus bekerja. Apabila

pegawai tidak memiliki kontrol diri yang baik, maka perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang lebih menyenangkan, seperti membuka media sosial atau bermain *online game*.

Kurangnya kontrol diri dan adanya tindakan cyberloafing dapat menyebabkan penurunan kinerja dan produktivitas seorang karyawan serta perusahaan (Olajide et al., 2018). Sehingga dapat diartikan bahwa kedua hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja karyawan saat sedang bekerja (Ernawati dkk., 2021). Setiap perusahaan mempunyai tujuan atau goals (target) yang ingin dicapai, yang dalam proses pencapaiannya dibutuhkan bantuan dari karyawan berupa penyumbangan kualitas kinerja yang baik. Apabila kinerja karyawan yang terbentuk kurang baik maka akan sangat berdampak pada perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ada. Tanggung jawab dan tugas pekerjaan harus diutamakan agar penyelesaiannya maksimal dan tidak boleh ada intervensi dari kepentingan pribadi saat jam operasional kerja berjalan. Oleh sebab itu, dibutuhkan karyawan yang mempunyai self – awareness tinggi. Mempunyai sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan.

Kinerja yang baik harus didukung oleh kompetensi dan juga self control yang baik, sehingga tidak adanya penyalahgunaan media pendukung yang seharusnya membantu pekerjaan justru malah di manfaatkan untuk kepentingan pribadi seperti perilaku cyberloafing. Tinggi rendahnya kinerja seseorang sangat tergantung kepada kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan pribadinya sendiri.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Self Control Dengan Perilaku Cyberloafing Pada karyawan CV. Citra Karya Mandiri.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan fenomena tentang perilaku cyberloafing serta *self control* di lingkungan salah satu perusahaan di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan *self control* dengan Perilaku Cyberloafing pada karyawan CV. Citra Karya Mandiri?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui hubungan antara *self control* dengan perilaku cyberloafing pada karyawan CV. Citra Karya Mandiri

## 1.4 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan sebelumnya yang menunjukkan kemungkinan adanya hubungan antara kedua variabel, maka hipotesis penelitian ini menyatakan ada hubungan negatif antara *self control* dengan Cyberloafing. Dengan asumsi semakin tinggi *self control* maka semakin rendah cyberloafing, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah *self control* maka semakin tinggi perilaku minor cyberloafing.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya temuan pada bidang Psikologi Industri-Organisasi mengenai cyberloafing di Indonesia dan kaitannya dengan selfcontrol.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui tingkat selfcontrol yang dimiliki oleh karyawan, serta mengetahui frekuensi cyberloafing yang dilakukan oleh karyawan tersebut saat bekerja.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Cyberloafing*

##### 2.1.1 **Pengertian *Cyberloafing***

*Cyberloafing* adalah perilaku menyimpang di tempat kerja yang menggunakan “status pegawainya” untuk mengakses internet dan email selama jam kerja untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan (Lim, 2002). Lim, Thompson, dan Loo (dalam Ramadhan 2017) juga menyebutkan bahwa *cyberloafing* adalah suatu perilaku sadar yang dilakukan pegawai dalam menggunakan berbagai jenis *gadget*, baik fasilitas dari perusahaan ataupun milik pribadi dengan tujuan yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan di tempat dan jam kerja. Sedangkan menurut Herdiati (2015) *cyberloafing* adalah perilaku penggunaan internet yang dilakukan oleh pegawai di saat jam kerja untuk kepentingan pribadi yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan.

Menurut Ardilasari & Firmanto (2017) *cyberloafing* adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang pegawai yang menggunakan akses internet perusahaan untuk tujuan pribadi yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan di waktu jam kerja seperti hiburan, belanja *online*, *internet messaging*, memposting ke newsgroups dan mengunduh file yang tidak berhubungan dengan pekerjaan sehingga dapat menurunkan kinerja pegawai untuk menyelesaikan tugas-tugas utama pekerjaan.

Blanchard dan Henle (2007) berpendapat bahwa *cyberloafing* adalah penggunaan pribadi dari email dan internet di kantor. Sebagai contohnya adalah penggunaan akses internet ketika berada di kantor, karyawan dengan sengaja

menjelaah dunia maya untuk kepentingan pribadi, seperti membaca berita, mengakses forum-forum pertemanan dan lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan (Anugrah & Margaretha, 2013). Kegiatan tersebut merupakan pemborosan waktu di tempat kerja, namun banyak sekali karyawan yang melakukan cyberloafing dengan berkedok melakukan pekerjaan utamanya (Blanchard & Henle 2008). Askew (2014) menjelaskan bahwa cyberloafing merupakan seperangkat perilaku di tempat kerja di mana seorang karyawan terlibat dalam kegiatan yang di mediasi secara elektronik melalui penggunaan internet yang dianggap tidak terkait dengan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cyberloafing merupakan perilaku sadar yang dilakukan pegawai dalam penggunaan akses internet perusahaan untuk kepentingan pribadi dengan tujuan yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan disaat jam kerja, baik menggunakan fasilitas milik pribadi maupun fasilitas perusahaan.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cyberloafing**

Menurut Ozler & Polat (2012), terdapat tiga faktor munculnya perilaku cyberloafing yaitu:

#### **a. Faktor Individual**

Berbagai atribut dalam diri individu tersebut antara lain persepsi dan sikap, sifat pribadi yang meliputi *shyness*, *loneliness*, *isolation*, *selfcontrol*, harga diri dan *locusofcontrol*, kebiasaan dan adiksi internet, faktor demografis, keinginan untuk terlibat, norma sosial dan kode etik personal

### 1) Persepsi dan Sikap

Individu yang memiliki sikap positif terhadap komputer lebih mungkin menggunakan komputer kantor untuk alasan pribadi. Selain itu, terdapat hubungan yang positif antara sikap mendukung terhadap *cyberloafing* dengan perilaku *cyberloafing* (Lieberman,2015).

### 2) Sifat Pribadi

Perilaku individu pengguna internet akan menunjukkan berbagai motif psikologis yang dimiliki oleh individu tersebut. Trait pribadi seperti *shyness* (rasa malu), *loneliness* (kesepian), *isolation* (isolasi), kontrol diri, harga diri, dan *locusofcontrol* mungkin dapat mempengaruhi bentuk penggunaan internet individu. Bentuk penggunaan internet yang dimaksud adalah kecenderungan individu mengalami kecanduan atau penyalahgunaan internet.

### 3) Kebiasaan dan Adiksi Internet

Kebiasaan mengacu pada serangkaian situasi-perilaku otomatis sehingga terjadi tanpa disadari atau tanpa pertimbangan untuk merespon isyarat-isyarat khusus di lingkungan . Lebih dari 50% perilaku media diperkirakan merupakan sebuah kebiasaan.

### 4) Faktor Demografis

Beberapa faktor demografis seperti status pekerjaan, persepsi otonomi di dalam tempat kerja, tingkat gaji, pendidikan, dan jenis kelamin merupakan prediktor penting dari cyberloafing.

### 5) Keinginan untuk Terlibat, Norma Sosial, dan Kode Etik Personal

Persepsi individu mengenai larangan etis terhadap cyberloafing berhubungan negatif dengan penerimaan terhadap cyberloafing itu sendiri. Namun sebaliknya, hal itu berhubungan positif dengan keinginan seseorang untuk melakukan cyberloafing. Selain itu, keyakinan normatif individu (misalnya, cyberloafing itu tidak benar secara moral) mengurangi keinginan untuk terlibat dalam perilaku cyberloafing.

#### b. Faktor Organisasi

Faktor organisasi juga dapat menentukan kecenderungan pegawai untuk melakukan cyberloafing, Beberapa faktor organisasi tersebut yaitu :

##### 1) Pembatasan Penggunaan Internet

Perusahaan dapat membatasi penggunaan komputer saat bekerja melalui kebijakan perusahaan atau pencegahan penggunaan teknologi di kantor. Hal ini dapat mengurangi kesempatan karyawan menggunakan internet untuk tujuan pribadi.

##### 2) Hasil yang Diharapkan

Ketika karyawan memilih online untuk tujuan pribadi saat bekerja, ia memiliki harapan tertentu bahwa perilaku itu dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat membuat dirinya terhindar dari konsekuensi negatif.



### 3) Dukungan Manajerial

Dukungan manajerial terhadap penggunaan internet saat bekerja tanpa menjelaskan bagaimana menggunakan fasilitas tersebut malah dapat meningkatkan penggunaan internet untuk tujuan pribadi. Dukungan ini dapat disalahartikan oleh karyawan sebagai sebuah dukungan terhadap semua tipe penggunaan internet, sehingga memunculkan perilaku cyberloafing.

### 4) Pandangan Rekan Kerja tentang Norma Cyberloafing

Karyawan melihat rekan kerjanya sebagai role model (panutan) dalam organisasi, sehingga perilaku cyberloafing ini dipelajari dengan mengikuti perilaku yang dilihatnya dalam lingkungan organisasi. Individu yang mengetahui bahwa rekan kerjanya juga melakukan cyberloafing, akan lebih mungkin untuk melakukan cyberloafing

### 5) Sikap Kerja Karyawan

Perilaku cyberloafing merupakan respon emosional karyawan terhadap pengalaman kerja yang membuatnya frustrasi, sehingga dapat diterima bahwa sikap kerja mempengaruhi cyberloafing. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa karyawan lebih mungkin terlibat dalam perilaku menyimpang ketika memiliki sikap kerja yang tidak menyenangkan. Seperti ketidakadilan, komitmen kerja, kepuasan kerja dan karakteristik pekerjaan.

### c. Faktor Situasional

Perilaku menyimpang internet biasanya terjadi ketika pegawai memiliki akses terhadap internet di tempat kerja sehingga hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor situasional yang memediasi perilaku ini. (Weatherbee, 2010). Salah satu faktor situasional adalah kedekatan jarak (seperti jarak ruangan pegawai) dengan atasan. Kedekatan jarak dengan atasan di kantor secara tidak langsung akan mempengaruhi cyberloafing. Hal ini tergantung pada persepsi pegawai mengenai kontrol instansi terhadap perilakunya, termasuk ada atau tidaknya sanksi dan peraturan instansi.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cyberloafing meliputi beberapa hal yaitu : 1. faktor individual yang terdiri dari persepsi dan sikap, sifat pribadi (kontrol diri), faktor demografis, keinginan norma dan kode etik personal, 2. Faktor organisasi yang terdiri dari pembatasan penggunaan internet, dukungan manajerial, pandangan rekan kerja tentang norma cyberloafing dan sikap kerja karyawan, serta 3. Faktor situasional.

### 2.1.3 Aspek-aspek Cyberloafing

Menurut Lim (2002), membagi *cyberloafing* menjadi 2 aspek yaitu:

#### a. *Activity Browsing*

Aktivitas ini mencakup semua penggunaan akses *internet* perusahaan

untuk mengunjungi situs atau *web* yang tidak berhubungan dengan pekerjaan pada saat jam kerja. Seperti, perilaku *chatting*, mengunjungi situs belanja *online*, mengunjungi situs berita *online*, mengelola *web* pribadi, judi *online*, bermain game *online*, atau mengunjungi *web* berkonten pornografi.

b. *Activity Emailing*

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemeriksaan, menerima dan mengirim email pribadi pada saat jam kerja yang tidak memiliki kaitan dengan pekerjaan utama karyawan di organisasinya.

Selanjutnya Blanchard dan Henle (2007) membagi *cyberloafing* ini secara berjenjang dilihat dari intensitas perilakunya, dikategorikan menjadi dua:

a. *Minor Cyberloafing*

Tipe pegawai yang terlibat dalam berbagai bentuk penggunaan internet umum yang tidak berkaitan dengan pekerjaan misalnya mengirim dan menerima email pribadi, mengunjungi situs olahraga, memperbarui status jejaring sosial serta berbelanja online. Dengan demikian minor *cyberloafing* mirip dengan perilaku lain yang tidak sesuai dengan pekerjaan namun diberi toleransi. Meskipun demikian, tidak dapat dikatakan bahwa minor *cyberloafing* tidak memiliki dampak yang merugikan bagi organisasi, seperti mengurangi produktivitas.

b. *Serious Cyberloafing*

Sedangkan tipe pegawai terlibat dalam berbagai bentuk perilaku penggunaan *internet* yang bersifat lebih berbahaya karena bersifat

melanggar norma instansi dan berpotensi illegal seperti judi *online*, mengelola situs milik pribadi, membuka situs pornografi serta mendownload musik dan film secara illegal. Jenis *cyberloafing* ini memiliki dampak yang serius bagi organisasi.

Dari penjabaran kedua teroi di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek *cyberloafing* dibagi menjadi empat yaitu *activity browsing*, *activity emailing*, *minor cyberloafing* dan *serious cyberloafing*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan aspek-aspek *cyberloafing* dari Lim (2002), yaitu *activity browsing* dan *activity emailing* sebagai dasar teori penyusunan alat ukur. Hal ini dikarenakan aspek-aspek tersebut mudah dipahami dan sesuai dengan keadaan subjek.

#### 2.1.4 Ciri-ciri Cyberloafing

Menurut Mahatanan koon, Anandarajan, Igbaria (dalam JS aditya utama dkk 2016) bentuk perilaku cyberloafing spesifik yang umumnya dilakukan karyawan adalah :

- a. Mengakses situs yang terkait dengan olahraga
- b. Mengakses situs yang terkait dengan investasi
- c. Mengakses situs yang terkait dengan hiburan
- d. Mengakses situs berita umum
- e. Mengakses situs yang tidak terkait dengan pekerjaan
- f. Mengunduh informasi yang tidak terkait dengan pekerjaan
- g. Berbelanja untuk kepentingan pribadi
- h. Mengakses situs dewasa

- i. Memeriksa dan mengirim surat elektronik yang tidak terkait dengan pekerjaan
- j. Bermain dan mengunduh gameonline
- k. Memposting pesan yang tidak terkait dengan pekerjaan
- l. Menggunakan internet untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku *cyberloafing* terdiri dari beberapa hal diantaranya aktivitas email termasuk mengirim, mengecek, dan membalas email pribadi, aktivitas *browsing* seperti mengunjungi situs-situs umum, hingga memperbarui status jejaring sosial dan berbelanja online.

## 2.2 *Self Control*

### 2.2.1 **Pengertian Self Control**

Goldfried & Marbaum (dalam Liliyana Sari 2013) menyatakan bahwa *self control* diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Sementara pendapat yang lebih luas mengungkapkan *self control* merupakan suatu kecakapan membaca situasi diri dan lingkungannya, serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menyesuaikan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, dan menutupi perasaannya (Gufron dan Risnawati, 2010).



*Self Control* yang juga merupakan kemampuan mengesampingkan impuls dan respon spontan yang selama ini telah menjadi kebiasaan, untuk kemudian menyesuaikan diri dengan standar orang atau pihak lain (Tangney, Baumeister, & Boone, 2004; Baumeister, Vohs, & Tice, 2007). Hal tersebut secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan keadaan situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif (Synder dan Gangestad 2010). Namun dijelaskan juga oleh Syamsul Bachri Thalib (2010) individu yang memiliki self control yang tinggi mampu mengarahkan dan mengatur tingkah lakunya, tidak mudah tergoda dengan perubahan yang terjadi dan dapat terhindar dari tingkah laku menyimpang

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa self control adalah suatu kemampuan atau kecakapan membaca situasi dan menahan pikiran agar terhindar dari perilaku yang dapat merugikan serta mampu mengarahkan perilakumaupun pikiran kearah yang positif guna dapat membentuk diri sendiri yang sesuai norma.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Control***

Menurut Ghufron dan Rini (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi *self control* itu sendiri terdiri dari beberapa hal sebagai berikut :

- a. faktor internal diantaranya adalah usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu.

- b. Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya (Ghufron dan Rini, 2016).

Ghufron & Rini (2016) juga menambahkan beberapa faktor yang mempengaruhi *self control* diantaranya yaitu:

1. Faktor internal Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor usia dan kematangan Hurlock (dalam Ghufron & Rini, 2016)
2. Faktor eksternal Menurut Sarafino (dalam Ghufron & Rini, 2016) terdapat dua faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang, yaitu:
  - a. Lingkungan, faktor ini diantaranya adalah lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kontrol diri seseorang
  - b. Pendidikan, faktor ini menentukan setiap individu untuk mendapat atau membantu dan mengarahkan perilaku yaitu kontrol diri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal meliputi usia dan kematangan diri seseorang.

Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun sosial hingga pendidikan individu tersebut.

### 2.2.3 Aspek-aspek *Self Control*

Menurut Averill, dkk (dalam Ghufroon & Risnawati, 2016) terdapat lima aspek self control yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- a. Kontrol perilaku (*behavioral control*): meliputi kemampuan dalam mengambil tindakan nyata untuk mengurangi dampak dari stressor atau keadaan yang tidak menyenangkan. Kemungkinan tindakan ini dapat mengurangi tingkat ketegangan suatu masalah. Kemampuan ini diperinci menjadi dua, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu kemampuan individu untuk menentukan perilaku dalam mengendalikan situasi atau keadaan. Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu menentukan perilaku dengan dirinya sendiri dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal (sesuatu diluar dari dirinya). Serta kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*), yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak kehendaki dihadapi (misalnya dengan cara mencegah stimulus, menempatkan waktu tenggang di antara stimulus, menghentikan stimulus, dan membatasi intensitasnya).
- b. Kontrol kognitif (*cognitive control*): didefenisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan proses berpikir untuk mengolah informasi yang tidak menyenangkan ketika menghadapi permasalahan. Aspek

ini terdiri atas dua komponen, yang terdiri dari memperoleh informasi (information gain), yaitu dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Dan melakukan penilaian (appraisal), yaitu individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positifnya secara subjektif.

- c. Kontrol dalam pengambilan keputusan (*decisional control*): didefinisikan sebagai suatu kesempatan untuk memilih antara pilihan alternatif atau tindakan umum. Menurut Zulkarnain, (2002) kontrol dalam pengambilan keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui oleh dirinya.

Sementara itu pendapat serupa di kemukakan oleh Tangney, Baumeister dan Boone (2004) yang menyatakan ada lima aspek kontrol diri yaitu :

- a. *Self-Discipline*, aspek ini menilai tentang kedisiplinan diri individu dalam melakukan suatu. Disiplin dalam hal ini individu bisa fokus pada tugas yang sedang dikerjakan. Individu yang memiliki self -disciplinetinggi mampu menahan diri dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya.
- b. *Deliberate/Non-Impulsive*, aspek ini menilai tentang kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan yang tidak impulsive. Individu dengan kecenderungan deliberate mempunyai pertimbangan yang baik,

bersifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan atau bertindak.

- c. *HealthyHabits*, mengatur tentang kebiasaan atau pola hidup sehat individu. Individu dengan kecenderungan healthyhabits akan mampu menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menyenangkan. Individu tersebut akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif meski dampak tersebut tidak diterima secara langsung.
- d. *Work Ethic*, menilai tentang etika individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki workethics mampu menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh hal-hal yang ada diluar tugasnya.
- e. *Reliability*, menilai kemampuan individu dalam menangani sebuah tantangan. Individu yang memiliki reliabilitas mampu melaksanakan rencana jangka panjang dalam pencapaian tertentu.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa aspek *self control* yang diantaranya adalah kontrol perilaku meliputi mengatur pelaksanaan dan memodifikasi perilaku, kontrol kognitif meliputi kemampuan memperoleh informasi dan melakukan penilaian, serta kemampuan pengambilan keputusan. Sementara itu ada beberapa aspek lain seperti *Self -Discipline, Deliberate/Non-Impulsive, HealthyHabits, WorkEthic, Reliability* yang secara garis besar saling berhubungan antara satu dan yang lain dengan aspek yang pertama.



#### 2.2.4 Jenis-jenis *Self Control*

Menurut Block and Block (dalam MN Ghufroon & R Risnawati 2010) ada tiga jenis *self control* yaitu:

- a. *Over control* yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus.
- b. *Under control* yaitu kecenderungan untuk melepaskan implus yang bebas tanpa perhitungan yang masak.
- c. *Appropriate control* yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan implusnya secara tepat.

Berdasarkan uraian di atas jenis-jenis *self control* adalah *over control*, *under control*, *appropriate control*.

### 2.3 Karyawan

Karyawan sebagai aset penting organisasi perlu diajak untuk ikut serta memikirkan dan menangani permasalahan strategis bahkan sampai kepada diberikannya tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Kusdiarti, 2009). Menurut Subri (dalam Manulang, 2002), Karyawan adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut (Soedarjadi, 2009) karyawan perusahaan harus memiliki kemampuan tinggi dan pengalaman dapat menjaga tanggung jawabnya terutama

yang berhubungan dengan publiknya. Salah satu tugasnya yaitu memberikan solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya. Seperti hubungan antara dokter dengan pasiennya, sehingga manajemen akan bertindak pasif dalam menerima atau mempercayai apa yang disarankan oleh karyawan yang telah memiliki pengalaman dan keterampilan tinggi dalam memecahkan serta mengatasi permasalahan yang dihadapi organisasi tersebut.

Karyawan yang memiliki tugas berkaitan dengan publiknya harus memberikan perhatian serta menjadi saluran arus bolak-balik antara organisasi dan khalayak, karena khalayak yang berkepentingan akan selalu tertarik dengan apa saja yang dilakukan perusahaan. Karyawan adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenganya (fisik dan pikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa sesuai dengan perjanjian Hasibuan (2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karyawan adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenganya (fisik dan pikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa sesuai dengan perjanjian.

#### **2.4 Hubungan *Self Control* Dengan Perilaku Cyberloafing**

Cyberloafing sendiri telah dikonseptualisasikan sebagai bentuk penyimpangan kerja (Lim, 2002). Selain itu Robinson dan Bennett (dalam Rajah dan Lim, 2011) juga mengungkapkan Cyberloafing merupakan penyimpangan kerja mengacu pada perilaku sukarela yang signifikan melanggar norma-norma organisasi, dan dengan demikian, mengancam kesejahteraan organisasi atau anggotanya.

Salah satu faktor yang paling berhubungan dengan munculnya perilaku Cyberloafing adalah faktor internal pada individu yaitu sifat personal, salah satunya adalah kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan pikiran, afeksi, dan perilaku agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan maupun melawan godaan tertentu (Bauimester, 2002). Pendapat serupa juga menjelaskan kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang dapat diidentikkan sebagai kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Suyasa, 2004)

Dilihat dari sudut pandang self control, karyawan yang memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam perilaku menyimpang di tempat kerja adalah karyawan yang memiliki self control rendah (Restubog, Garcia, Toledano, Amarnani, Tolentino & Tang, 2011). Nagin dan Paternoster (dalam Ardilasari dan Firmanio, 2017) memperkenalkan self control sebagai sifat yang cenderung mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas terlarang.

Mereka mengindikasikan bahwa individu dengan self control rendah adalah individu yang merasa memiliki keinginan lebih kuat terhadap perilaku terlarang karena akan mendapat kesenangan secara langsung, namun membuat mereka memiliki hati nurani yang kurang berkembang. Sehingga mereka menemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap niat individu untuk melakukan berbagai perilaku terlarang saat bekerja Nagin&Patern oster (dalam Ardilasari dan Firmanio,2017).

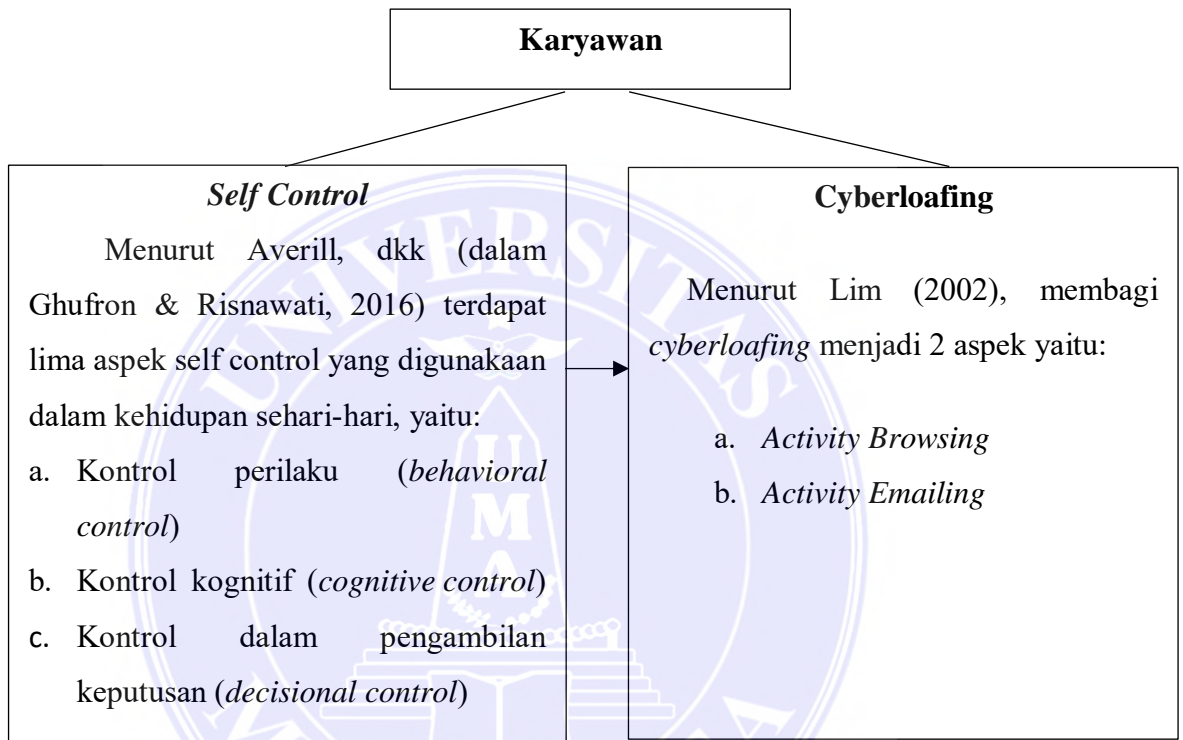
Dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa self control dan perilaku *Cyberloafing* mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dimana kontrol diri yang merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku, serta menahan keinginan yang bertentangan dengan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial sejalan dengan perilaku cyberloafing yang merupakan penyimpangan kerja mengacu pada perilaku yang dilakukan dengan sengaja dalam penyalahgunaan akses internet yang tidak berhubungan dengan pekerjaan dan secara signifikan melanggar norma-norma sosial di dalam perusahaan itu sendiri.

Dengan kata lain *cyberloafing* yang merupakan perilaku melanggar norma-norma sosial dalam perusahaan memerlukan sikap self control dalam penekanannya agar perilaku merugikan ini dapat dihindari dan dihilangkan dalam lingkungan perusahaan, dan membuat individu dapat berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku di perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ratnaningsih (2018) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara self control dengan intensi cyberloafing pada pegawai Dinas X. Hipotesis yang diajukan mengungkapkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah intensi cyberloafing pada pegawai Dinas X. Sebaliknya, semakin rendah self control maka semakin tinggi intensi cyberloafing pada pegawai.

Penelitian lain yang dilakukan Ardilasari dan Firmanto (2017) menyatakan terdapat adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara self control dengan perilaku cyberloafing, Dimana semakin tinggi self control yang dimiliki oleh karyawan negeri sipil maka semakin rendah pula perilaku cyberloafing yang

dilakukan, sebaliknya semakin rendah self control yang dimiliki karyawan negeri sipil maka semakin tinggi perilaku cyberloafing yang dilakukan.

## 2.5 Kerangka Konseptual





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 20 Juli 2023 sampai dengan 27 Juli 2023. Penelitian ini menjadi penelitian *try out* terpakai yang artinya data yang sudah diambil dalam uji coba skala ukur kembali digunakan sebagai data untuk pengujian hipotesis.

CV. CITRA KARYA MANDIRI adalah perusahaan Pelaksanaan konstruksi khususnya pada bidang bangunan. berbentuk CV. CV. CITRA KARYA MANDIRI beralamat di Jl. Selamat No. 20 C Kel. Sitirejo II Medan Amplas kabupaten Kota Medan. Latar belakang berdirinya CV. CITRA KARYA MANDIRI berawal dari rangkaian pengalaman yang penuh tantangan dan tuntutan yang tinggi akan tanggung jawab dan dedikasi dibidang kontraktor sejak tahun 2002 oleh para pendiri. Dengan berbekal pengalaman tersebut dan juga untuk membuka lapangan kerja maka CV. CITRA KARYA MANDIRI didirikan pada tahun 2019. Kami merupakan satu perusahaan konstruksi di Indonesia dengan pertumbuhan yang stabil seiring berjalannya waktu. Melalui kemampuan teknikal dan pengalaman kami, kami tidak hanya menyediakan jasa konstruksi MEP saja, namun kami lebih menekankan pada solusi yang dapat kami berikan untuk kepuasan pelanggan. Mulai dari Perencanaan Proyek, Value Engineering sampai dengan Konstruksi. Sehingga para pelanggan akan mendapatkan Nilai Tambah dari proyek yang akan dibangun. Baik dari segi Harga, Waktu Pelaksanaan dan Hasil / Kualitas.

### 3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis. Setelah itu peneliti membagikan kuesioner. Kemudian sampel tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel* 2010.

### 3.3. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Rusiadi (2013), penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sedangkan penelitian asosiatif kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dari penelitian yang diangkat peneliti tentang pengaruh komitmen organisasi terhadap loyalitas karyawan, maka variabel- variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel Terkait Y : *Cyberloafing*
- b. Variabel Bebas X : *Self Control*

### **3.4 Subjek Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sangadji dan Sopiah, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah 41 karyawan CV. Citra Karya Mandiri.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel data penelitian ini di ambil berdasarkan sampel sensus, yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 41 karyawan CV. Citra Karya Mandiri.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2014).

## **3.5 Prosedur Kerja**

### **3.5.1. Persiapan Administrasi**

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan yang meliputi perizinan dari perusahaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor surat 1739/FPSI/01.10/VII/2023. Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dari menghubungi secara informal terkait akan diadakan penelitian dengan mengambil data pada karyawan, kemudian dari pihak perusahaan dikeluarkan surat selesai penelitian di CV. Citra Karya Mandiri dengan nomor 056/CKM/VII/2023.

### **3.5.2 Persiapan alat ukur penelitian**

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni dimulai dengan penyusunan skala.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diteliti. Skala berisi sekumpulan pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk diisi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala *Self control* Sebelum uji validitas

<i>Self control</i>	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Kontrol perilaku ( <i>behavioral control</i> )	Kemampuan Mengendalikan perilaku	3,5,11	12,14,18	<b>6</b>
	Kemampuan memodifikasi	1,7,13	6,8,16	<b>6</b>
Kontrol kognitif	Mengolah informasi	9,17,35	4,10,20	<b>6</b>
	Mengantisipasi keadaan	15,19,29	22,30,36	<b>6</b>
Kontrol dalam pengambilan keputusan	Memilih tindakan	21,31,33	2,24,32	<b>6</b>
	Alternatif	23,25,27	26,28,34	<b>6</b>
Total				<b>36</b>

Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala *Cyberloafing* sebelum uji validitas

<i>Cyberloafing</i>	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
<i>Activity Browsing</i>	Membuka situs saat jam kerja	1,5,9	2,6,14	<b>6</b>
	Chating	7,21,25	4,16,26	<b>6</b>
	Bermain	3,11,23	8,10,12	<b>6</b>
<i>Activity Emailing</i>	Menggunakan email	13,19,27	18,20,28	<b>6</b>
	Aktivitas pribadi saat jam kerja	15,17,29	22,24,30	<b>6</b>
Total		15	15	<b>30</b>

### 3.5.3 Validitas dan Realiabilitas Alat Ukur

Uji Validitas. Membentuk pertanyaan-pertanyaan angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) dalam hal ini didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item



dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product momet*, jika korelasi signifikan maka butir/item pertanyaan valid. Pengujian validitas konstruksi ini dilakukan dengan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika terdapat butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang sesungguhnya untuk diberikan pada seluruh responden yang sudah ditentukan dan sampai instrument butir pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas. Untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan koefisien alpha ( $\alpha$ ) dari *Cronbach* menurut Husein Umar (2007).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2015).

### 3.5.6. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari:

#### 2. Uji Normalitas

Menurut Surjaweni (2014), “uji normalitas bertujuan untuk Mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang

baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.”

Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorovsmirnov* yaitu :

1. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka berdistribusi normal
2. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka berdistribusi tidak normal

Untuk melihat data normalitas dapat melihat dengan grafik yaitu salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residul normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### 3. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi.

Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan

gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut :

1. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang linear
2. Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negative antara Self control dengan Cyberloafing. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,623$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ .

Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,388$ . Ini menunjukkan bahwa Self control berdistribusi sebesar 38.80% terhadap Cyberloafing.

#### 5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

##### 5.2.1 Saran Kepada Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil nilai rata-rata empiric dan hipotetik maka dapat disimpulkan bahwa *cyberloafing* yang tergolong rendah, maka disarankan agar karyawan mampu mengatasi hal-hal yang menyebabkan *cyberloafing* misalnya: memahami waktu dan memanfaatkannya, menyelesaikan pekerjaan sesuai porsinya.

### 5.2.2 Saran Kepada Intansi

Disarankan agar pimpinan dapat memberikan apresiasi kepada kepada karyawan bekerja sama dengan karyawan, menciptakan suasana kerja yang layak, memberikan tugas sesuai dengan tugas pokok dan bekerjasama dengan biro psikologi untuk memberikan ruang kepada karyawan yang ingin mengekspresikan perasaan, pikiran, atau keluh kesahnya.

### 5.2.3 Saran Peneliti Berikutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain di luar dukungan organisasional hal ini dikarenakan sumbangan efektif memperoleh hasil yang sedikit sehingga dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi *cyberloafing*: desain organisasi meliputi peran dalam pekerjaan ,tuntutan fisik dan tuntutan tugas, peran individu dalam organisasi, pengembangan karir, dukungan organisasional, hubungan dalam pekerjaan, struktur dan iklim organisasi, tuntutan dari luar organisasi, *Locus Of Control* , dan lingkungan kerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A.P., Margaretha, M. (2013), Regulasi Diri Mempengaruhi Perilaku Cyberloafing Yang Dimoderasi Oleh Berbagai Karakteristik Individual Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Seminar Nasional dan Call For Paper. 28, 4.
- Ardilasari, N. (2017). Hubungan Self Control Dengan Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 5(1), 19-39.
- Askew, K. L. (2012). The Relationship Between Cyberloafing and Task Performance and an Examination of the Theory of Planned. Graduate Theses and Dissertations.
- Bachri, Syamsul Thalib. 2010. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Baumeister, R.F., Vohs, K.D., & Tice, D.M. (2007). The Strength Model of Self Control. *Psychological Science*, vol.16, no.6, pag.351-355.
- Blanchard, A. L., & C. A. Henle. (2008). The interaction of Work Stressor and Organizational sanctions on Cyberloafing. *Journal of Managerial Issues*.
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. SemarangHarnanto. 2017. Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis. Yogyakarta: BPF.
- Ghufron & Risnawita. (2011). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Hasibuan, Malayu S.P 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Bumi Aksa.
- \_\_\_\_\_ 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi revisi, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Hartijasti, Y., & Fathonah, N. (2014). Cyberloafing across generation x and y in Indonesia. *Journal of Information Technology Applications & Management*, 21(1)
- Husein Umar. 2007, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Juwita, S. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Cyberloafing pada Karyawan PT. Cogindo Daya Bersama Unit Pangkalan Susu.

- Lieberman, Rieger & Banker, 1989, *Pharmaceutical Dosage Form : Disperse System*, Vol ke-2, 495-498, Marcel Dekker Inc, New York.
- Lim, V. K. G. (2002). The IT way of loafing on the job: cyberloafing, neutralizing and organizational justice. *Journal of Organizational Behaviour*.
- Lim, V. K. G., & Chen, D. J. Q. (2009). Impact of Cyberloafing on Affect, Work depletion, Facilitation and Engagement. Conference Paper SIOP.
- Lim, V. K. G., & R. Rajah. (2011). Cyberloafing, Neutralization, And Organizational Citizenship Behavior. PACIS Proceedings.
- Lim, V. K. G., & Teo, T. S. H. (2005) . Prevalence, perceived seriousness, justification and regulation of cyberloafing in Singapore – an exploratory study. *Journal Information and Management*.
- Manulang, 2002, *Manajemen Personalia*, Jakarta ; Ghalia Indonesia.
- Nagin, D., & Paternoster, R (1993). Enduring individual differences and rational choice theories of crime. *Law and Society Review*, 27, 467-496.
- Ozler, D. E., & Polat. (2012). Cyberloafing Phenomenon in Organizations: Determinants and Impacts. *Journal of eBusiness and eGovernment Studies*.
- Ramadhan, H. I., & Nurtjahjanti, H. (2017). Hubungan antara persepsi terhadap beban kerja dengan cyberloafing pada karyawan biro administrasi umum dan keuangan Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(1), 215-220.
- Restubog, S. L., Garcia, P. R., Toledano, L. S., Amarnani, R. K., Tolentino, L. R., & Tang, R. L. (2011). Yielding to (cyber)-temptation: Exploring the buffering role of self-control in the relationship between organizational justice and cyberloafing behavior in the workplace. *Journal of Research in Personality*, 45, 257-251.
- Rusiadi, DKK, 2013, *Metode Penelitian*, Medan: USU Press.
- Sari, S. L., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). Hubungan antara kontrol diri dengan intensi cyberloafing pada pegawai dinas x Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, 7(2), 572-574.
- Soedarjadi. 2009. *Hak dan Kewajiban Pekerja Pengusaha*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyasa. (2004). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pembelian Implusif. *Jurnal Pronosiy Hlm* 118-122. Semarang.
- Snyder & Gangestad, S. 2000. On The Nature of Self-monitoring : Matters of Assessment, Matters of Validity. *Journal of Personality And Social Psychology*. Vol. 51, No.1, 123-139.
- Weatherbee, Terrance G. (2010). Counterproductive use of technology at work: Information and communications technologies and cyberdeviancy. *Human Resource Management Review*, 20, 35-44. doi: 10.1016/j.hrnr.2009.03.012.
- Zulkarnain, S. (2008). Hubungan Kontrol Diri dengan Kreativitas Pekerja.



**LAMPIRAN**

## IDENTITAS SAMPEL

Nama: ..... (boleh inisial)

Usia: ..... tahun

Masa Kerja:..... tahun

Jenis Kelamin:.....

Bagian Kerja:.....

Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran Anda. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda.

## II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

2. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
3. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.



4. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.  
**Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.**

Peneliti

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengunjungi web untuk menonton film pada saat bekerja	SS	S	TS	STS
2.	Saya membuka FB jika saya sudah di rumah	SS	S	TS	STS
3.	Saya menyempatkan membuka game saat saya menyelesaikan pekerjaan	SS	S	TS	STS
4.	Saya menghindari chatingan saat saya bekerja	SS	S	TS	STS
5.	Saya memilih belanja online pada saat dikantor	SS	S	TS	STS
6.	Saya menonton netflix saat di rumah saja	SS	S	TS	STS
7.	Saya membalas pesan chat pribadi meskipun sedang bekerja	SS	S	TS	STS
8.	Saya tidak menggunakan internet kantor	SS	S	TS	STS
9.	Saya membuka FB pada saat jam kerja	SS	S	TS	STS
10.	Saya akan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	SS	S	TS	STS
11.	Saya tetap main game meskipun berada dikantor	SS	S	TS	STS
12.	Saya main game di rumah	SS	S	TS	STS
13.	Saya menyempatkan membuka email di computer kantor	SS	S	TS	STS
14.	Saya membeli sesuatu secara shopping online jika di rumah	SS	S	TS	STS
15.	Saya gemar menonton youtube agar menambah keahlian	SS	S	TS	STS
16.	Chat akan saya balas saat saya istirahat	SS	S	TS	STS
17.	Saya sering telponan dengan teman saat bekerja	SS	S	TS	STS
18.	Saya menggunakan email untuk berkomunikasi dengan rekan kerja	SS	S	TS	STS
19.	Email saya selalu terkoneksi di computer kantor	SS	S	TS	STS
20.	Saya membalas email masuk ketika pekerjaan saya sudah selesai	SS	S	TS	STS
21.	Saya membuka room chating selama berjam-jam	SS	S	TS	STS
22.	Saya menonton youtube pada saat hari libur	SS	S	TS	STS
23.	Saya mendownload game ketika dikantor karena internetnya kencang	SS	S	TS	STS

24.	Saya tidak mengangkat telpon dari siapapun ketika bekerja	SS	S	TS	STS
25.	Saya senang chatting dengan teman pada saat bekerja	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak pernah membuka room chatting	SS	S	TS	STS
27.	Saya membalas email dengan mudah karena akses dikantor lengkap	SS	S	TS	STS
28.	Saya membuka email jika ingin mengecek pekerjaan	SS	S	TS	STS
29.	Saya akan mengangankan wa call dari pasangan saya meskipun saya sedang bekerja	SS	S	TS	STS
30.	Saya jarang menggunakan wa call untuk berkomunikasi	SS	S	TS	STS

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya melakukan kesalahan dalam suatu tugas, maka saya tidak akan menyelesaikan tugas tersebut	SS	S	TS	STS
2.	Saya tidak suka di nasehati	SS	S	TS	STS
3.	Meskipun sedang marah, saya tetap mempertimbangkan tindakan dengan hati-hati	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak mampu mengerjakan pekerjaan sendiri	SS	S	TS	STS
5.	Saya selalu berhati-hati berbuat, karena setiap perbuatan akan mendapat balasan yang setimpal	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak mampu menutupi kesedihan	SS	S	TS	STS
7.	Saya akan menarik nafas beberapa kali saat marah agar terasa lebih tenang	SS	S	TS	STS
8.	Saya akan melampiaskan kemarahan saya sama siapapun	SS	S	TS	STS
9.	Sesuatu yang akan saya kerjakan tidak perlu dipengaruhi oleh orang lain	SS	S	TS	STS
10.	Saya menerima informasi dari siapa saja	SS	S	TS	STS
11.	Meskipun terasa berat, saya tetap berusaha menyelesaikan pekerjaan	SS	S	TS	STS
12.	Saya meninggalkan pekerjaan yang berat	SS	S	TS	STS
13.	Saya berusaha untuk tidak menunjukkan kesedihan saya dihadapan orang lain	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak bisa meredakan amarah	SS	S	TS	STS
15.	Saya mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang	SS	S	TS	STS
16.	Saya akan menghindari tugas yang tidak bisa saya selesaikan	SS	S	TS	STS
17.	Dalam menerima informasi saya akan memikirkannya kembali	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak memikirkan akibat dari perbuatan saya	SS	S	TS	STS

19.	Saya akan mencari kesibukan disaat menunggu seseorang	SS	S	TS	STS
20.	Saya malas mengevaluasi tugas yang diberikan	SS	S	TS	STS
21.	Kritik yang ditunjukkan kepada saya akan saya terima dengan lapang dada meski terasa pedas	SS	S	TS	STS
22.	Saya marah jika menunggu orang dalam waktu yang lama	SS	S	TS	STS
23.	Agar kesalahan atau kegagalan masa lalu tidak terulang, saya berusaha untuk tidak terlibat dengan persoalan yang serupa	SS	S	TS	STS
24.	Saya tersinggung meskipun yang memberi kritikan adalah teman sendiri	SS	S	TS	STS
25.	Saya biasa menepati janji supaya merasa nyaman	SS	S	TS	STS
26.	Saya akan merespon tantangan dari teman	SS	S	TS	STS
27.	Saya akan menghindari bila ditantang berkelahi	SS	S	TS	STS
28.	Saya sulit menepati janji	SS	S	TS	STS
29.	Saya akan menghindari orang yang sedang marah, daripada terpengaruh	SS	S	TS	STS
30.	Saya akan terpancing jika dekat dengan orang yang sedang emosi	SS	S	TS	STS
31.	Saya tetap menghargai nasehat yang diberikan oleh teman saya, meskipun menyinggung perasaan saya	SS	S	TS	STS
32.	Saya marah jika ada yang mengkritik saya	SS	S	TS	STS
33.	Saya tidak akan marah ketika seseorang mengkritik saya	SS	S	TS	STS
34.	Saya sering terlibat dengan persoalan orang lain	SS	S	TS	STS
35.	Saya akan mengevaluasi tugas-tugas yang diberikan	SS	S	TS	STS
36.	Waktu luang saya gunakan untuk tidur	SS	S	TS	STS

**HUBUNGAN SELF CONTROL DENGAN PERILAKU CYBERLOAFING PADA KARYAWAN CV CITRA KARYA MANDIRI**

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
4	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
6	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
14	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3
15	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3
16	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3
17	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2
18	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
19	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2
20	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2





HUBUNGAN <i>SELF CONTROL</i> DENGAN PERILAKU <i>CYBERLOAFING</i> PADA KARYAWAN CV CITRA KARYA MANDIRI																														
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
5	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	3
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
10	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
11	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3
15	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
19	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2

23	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
27	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3
29	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	2
30	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3
33	2	1	2	2	3	4	3	2	1	2	2	3	4	3	2	1	2	2	3	4	3	2	1	2	2	3	4	3	2	1
34	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
35	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	2
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3
40	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	1
41	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	1



## Reliability

### Notes

Output Created		07-Aug-2023 12:03:58
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	41
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 /SCALE('self control') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.025

[DataSet0]

**Scale: self control**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	36

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.8537	154.228	.681	.962
VAR00002	74.8293	157.395	.653	.962
VAR00003	74.7561	154.589	.795	.961
VAR00004	74.7805	157.976	.551	.963
VAR00005	74.8049	154.911	.691	.962
VAR00006	74.6829	157.472	.637	.962
VAR00007	74.7561	155.239	.631	.962
VAR00008	74.8537	157.678	.664	.962
VAR00009	74.7317	157.401	.557	.963
VAR00010	74.7561	156.939	.679	.962
VAR00011	74.7073	158.612	.499	.963
VAR00012	74.7317	157.901	.574	.963
VAR00013	74.7073	156.162	.694	.962
VAR00014	74.8049	153.961	.706	.962
VAR00015	74.8049	156.961	.596	.962
VAR00016	74.8049	155.411	.609	.962
VAR00017	74.8049	155.811	.683	.962
VAR00018	74.7073	156.862	.638	.962
VAR00019	74.8049	156.661	.618	.962
VAR00020	74.7561	154.889	.707	.962
VAR00021	74.6829	156.522	.647	.962
VAR00022	74.8537	156.128	.598	.962
VAR00023	74.8293	158.645	.624	.962
VAR00024	74.7561	155.389	.670	.962
VAR00025	74.7561	158.839	.517	.963
VAR00026	74.7561	157.139	.545	.963
VAR00027	74.6829	157.872	.603	.962
VAR00028	74.7073	155.212	.703	.962
VAR00029	74.8537	154.178	.735	.962
VAR00030	74.7805	157.976	.551	.963
VAR00031	74.8049	157.461	.617	.962
VAR00032	74.6585	154.480	.723	.962
VAR00033	74.6829	154.972	.703	.962
VAR00034	74.7073	154.562	.751	.961
VAR00035	74.7317	159.501	.443	.963
VAR00036	74.9024	154.440	.665	.962

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76.9024	165.290	12.85653	36

## Reliability

### Notes

Output Created		07-Aug-2023 12:05:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	41
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('cyber loafing') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.009

[DataSet1]

### Scale: cyber loafing

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.6829	149.122	.745	.955
VAR00002	74.7561	150.489	.593	.957
VAR00003	74.5854	151.849	.622	.956
VAR00004	74.6341	150.888	.790	.955
VAR00005	74.6585	151.530	.738	.955
VAR00006	74.5366	154.305	.468	.957
VAR00007	74.5610	150.152	.695	.956
VAR00008	74.7317	149.901	.742	.955
VAR00009	74.6829	151.972	.604	.956
VAR00010	74.4878	155.506	.434	.958
VAR00011	74.6098	151.694	.675	.956
VAR00012	74.5854	150.949	.733	.955
VAR00013	74.5366	154.005	.527	.957
VAR00014	74.5854	150.499	.668	.956
VAR00015	74.7561	150.689	.649	.956
VAR00016	74.7561	148.639	.736	.955
VAR00017	74.5854	149.799	.712	.955
VAR00018	74.6341	148.388	.846	.954
VAR00019	74.5366	152.555	.690	.956
VAR00020	74.5366	156.005	.385	.958
VAR00021	74.4878	153.206	.557	.957
VAR00022	74.6341	149.988	.655	.956
VAR00023	74.6341	150.088	.687	.956
VAR00024	74.5854	152.849	.650	.956
VAR00025	74.5854	151.799	.731	.955
VAR00026	74.7073	152.062	.598	.956
VAR00027	74.6585	152.930	.479	.958
VAR00028	74.5854	151.049	.633	.956
VAR00029	74.6829	149.472	.723	.955
VAR00030	74.6585	151.780	.547	.957

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77.1951	161.861	12.72246	30

## NPar Tests

### Notes

Output Created		07-Aug-2023 12:11:59
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	41
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPARTESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.005
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		self control	cyber loafing
N		41	41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	76.9024	77.1951
	Std. Deviation	12.85653	12.72246
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.167
	Positive	.156	.122
	Negative	-.065	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.998	1.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272	.203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MEANS TABLES=y BY x  
/CELLS MEAN COUNT STDDEV  
/STATISTICS LINEARITY.

## Means

### Notes

Output Created		07-Aug-2023 12:12:56
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	41
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.010

[DataSet2]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
cyber loafing * self control	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

**Report**  
cyber loafing

self control	Mean	N	Std. Deviation
57.00	90.0000	1	.
59.00	90.0000	1	.
60.00	90.0000	2	.00000
62.00	74.0000	1	.
64.00	92.0000	1	.
65.00	89.0000	1	.
67.00	74.0000	2	9.89949
68.00	84.0000	1	.
69.00	90.0000	2	.00000
72.00	77.7143	7	11.77164
73.00	84.3333	3	3.51188
74.00	78.0000	1	.
76.00	90.0000	1	.
77.00	76.0000	2	7.07107
79.00	92.0000	1	.
81.00	60.0000	1	.
82.00	86.0000	1	.
84.00	68.0000	2	22.62742
86.00	60.0000	1	.
87.00	68.0000	2	11.31371
90.00	73.5000	2	19.09188
91.00	62.0000	1	.
94.00	56.0000	1	.
108.00	62.0000	3	7.00000
Total	77.1951	41	12.72246

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
cyber loafing * self control	Between Groups	(Combined)	4367.844	23
		Linearity	2510.624	1
		Deviation from Linearity	1857.220	22
	Within Groups	2106.595	17	
Total			6474.439	40

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
cyber loafing * self control	Between Groups	(Combined)	189.906	1.533
		Linearity	2510.624	20.260
		Deviation from Linearity	84.419	.681
	Within Groups	123.917		
Total				

**ANOVA Table**

			Sig.
cyber loafing * self control	Between Groups	(Combined)	.185
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.803
Within Groups			
Total			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
cyber loafing * self control	-.623	.388	.821	.675

**Notes**

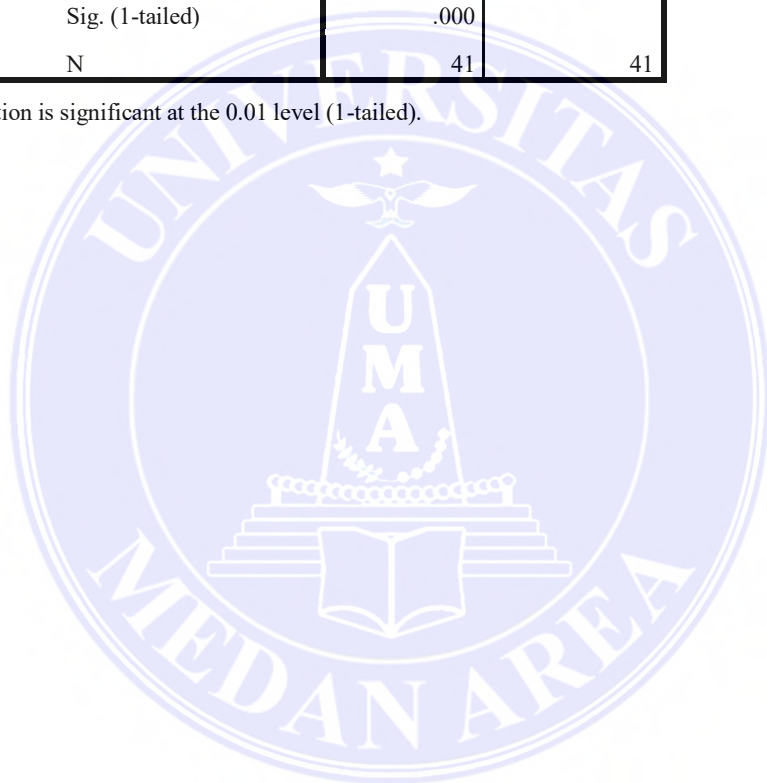
Output Created	07-Aug-2023 12:15:05		
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet2	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data	41	
	File		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.	
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.		
Resources	Processor Time	00:00:00.000	
	Elapsed Time	00:00:00.007	



**Correlations**

		self control	cyber loafing
self control	Pearson Correlation	1	-.623**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	41	41
cyber loafing	Pearson Correlation	-.623**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	41	41

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).





## UNIVERSITAS MEDAN AREA

### FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1739/FPSI/01.10/VII/2023

18 Juli 2023

Lampiran : -  
 Hal : **Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu **Pimpinan**  
**CV. Citra Karya Mandiri**  
 di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Syaifani Azmi**  
 NPM : **168600313**  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **CV. Citra Karya Mandiri, Jl. Selamat No. 20 C Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Self Control Dengan Perilaku Cyberloafing Pada Karyawan CV Citra Karya Mandiri"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Tembusan  
 - Mahasiswa Ybs  
 - Arsip





Nomor : 056/CKM /VII/2023  
 Lampiran : ---  
 Perihal : **Penelitian**

Medan, 28 Juli 2023

Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Psikologi  
 Universitas Medan Area  
 di

Tempat

Dengan Hormat,

Dengan surat ini kami menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Syaifani Azmi  
 NIM : 168600313  
 Judul Skripsi : Hubungan *Self Control* Dengan Perilaku *Cyberloafing*  
 Pada Karyawan CV. Citra Karya Mandiri  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Telah selesai melaksanakan Riset yang dilaksanakan dari tanggal 20 Juli 2023 sampai dengan 27 Juli 2023.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan Universitas dengan harapan agar pihak berwenang dapat memberikan bantuan, apabila diperlukan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wakil Direktur

**(Fahru Alaina Harahap)**

Tembusan : - Mahasiswa  
 - Arsip